

BAB V

PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengelolaan dan strategi pengembangan Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai destinasi wisata budaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelola Keraton Kasepuhan sebagai destinasi wisata budaya

Pengelolaan Keraton masih bersifat tradisional dan dikelola secara langsung oleh pihak Kesultanan bersama keluarga besar Keraton. Pengelolaan ini mencerminkan pola pewarisan budaya yang bersifat turun-temurun dan berfokus pada pelestarian nilai-nilai historis serta adat istiadat Kesultanan. Namun, dalam praktiknya pengelolaan belum sepenuhnya terstruktur secara profesional, terutama dalam aspek manajemen destinasi, promosi wisata, dan pelayanan pengunjung. Keraton telah membuka diri terhadap wisatawan dengan menyediakan layanan kunjungan, pemandu lokal, dan pemeliharaan koleksi budaya, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam aspek kapasitas sumber daya manusia, penyediaan fasilitas pendukung, dan kerja sama lintas sektor. Peran pemerintah daerah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih bersifat terbatas, sehingga sinergi pengelolaan antar-pihak belum optimal.

2. Strategi Pengembangan Keraton Kasepuhan

Strategi pengembangan dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT dan menghasilkan prioritas pada strategi S-O (Strengths – Opportunities), yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal.. Strategi pengembangan yang dihasilkan meliputi, Pengembangan wisata edukatif berbasis nilai sejarah dan budaya Keraton, Pemanfaatan teknologi pemerintah, swasta, dan akademisi dalam upaya pelestarian dan pengelolaan destinasi, serta Pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan destinasi wisata budaya pada Keraton Kasepuhan di Cirebon, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan dan pengembangan destinasi budaya secara berkelanjutan:

1. Bagi Pengelola Keraton Kasepuhan, disarankan untuk mulai membentuk kelembagaan pengelolaan yang lebih profesional dan kolaboratif, seperti badan pengelola atau forum kerja sama pariwisata budaya. Kelembagaan ini penting agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program wisata dapat dilakukan secara terstruktur dan terukur. Selain itu, pengelola juga perlu meningkatkan kapasitas SDM dalam hal interpretasi budaya, pelayanan wisata, serta pengelolaan acara budaya agar pengalaman wisata menjadi lebih edukatif dan bermakna.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, diharapkan dapat memberikan dukungan konkret melalui program revitalisasi infrastruktur wisata, pemberdayaan ekonomi kreatif lokal, serta pengembangan sistem informasi digital pariwisata. Pemerintah juga perlu menetapkan regulasi perlindungan situs budaya privat seperti Keraton Kasepuhan agar nilai-nilai historis dan kulturalnya tetap terjaga di tengah pertumbuhan sektor pariwisata.
3. Bagi Masyarakat Lokal, disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam pengembangan destinasi, baik melalui pelestarian tradisi, penyediaan produk ekonomi kreatif, maupun sebagai mitra dalam penyambutan dan pelayanan wisatawan. Peningkatan kesadaran budaya dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem wisata budaya yang inklusif dan berkelanjutan.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai model pengelolaan destinasi budaya yang berbasis komunitas, digitalisasi warisan budaya, atau integrasi Keraton

dengan destinasi lain dalam satu paket wisata kota tua Cirebon. Diperlukan juga riset kebijakan yang lebih spesifik untuk mendukung pelestarian budaya dalam konteks pariwisata.

Secara umum, strategi pengembangan yang paling sesuai untuk Keraton Kasepuhan adalah strategi SO (Strength–Opportunity), yaitu dengan memanfaatkan kekuatan budaya dan sejarah yang dimiliki Keraton untuk merespons berbagai peluang eksternal, seperti tren wisata budaya, perkembangan teknologi digital, dan dukungan kebijakan pemerintah. Penguatan promosi digital, peningkatan amenities, pengembangan narasi budaya yang menarik, serta keterlibatan masyarakat merupakan arah strategis yang perlu segera diimplementasikan.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan Keraton Kasepuhan tidak hanya berkembang sebagai destinasi wisata budaya yang menarik, tetapi juga mampu menjaga warisan budaya lokal secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta edukatif bagi masyarakat Cirebon secara keseluruhan.